

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 15 PALEMBANG

Aisyah, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research is analysisist factor learning's student that makes result low on economiclearning at SMA Negeri 15 Palembang The problem on this research was how the internal and eksternal factor make effect the learning's outcome low to students class X at SMA negeri 15 Palembang.The purpose of this study was to determine the factors that cause low yields of class X student at SMAN 15 Palembang. This research subject is class X.1, X.2 and X.3 comprising 118 students Sampling uses purposive sampling with the requirements of the required learning outcomes of students who KKM under 78 amount to 70 students. In this research conducted with supporting documentation as to complement the existing data in the field, distributing questionnaires to students, as well as interviews directly to economics teacher. Based on the conclusions the researchers can give advice to students in order to improve learning outcomes on economic subjects, teachers should use teaching methods that interest students, to further research if using a statement questionnaire should use language that facilitates students will have no difficulty in answering statement questionnaire.*

Keywords : *Factor learning's student that makes result low*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang”.Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 15 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Subjek penelitian ini merupakan kelas X.1, X.2 dan X.3 yang terdiri 118 siswa Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan hasil belajar siswa yang nilai KKM di bawah 78 yang berjumlah 70 siswa. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi sebagai pendukung dalam melengkapi data yang ada di lapangan, melakukan penyebaran angket kepada siswa, serta wawancara secara langsung kepada guru ekonomi. Berdasarkan simpulan maka peneliti dapat memberikan saran untuk siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, untuk guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, untuk peneliti selanjutnya jika menggunakan pernyataan angket seharusnya menggunakan kalimat yang memudahkan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan angket.

Kata Kunci : Faktor penyebab rendahnya hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat

segala sesuatu yang tercapai di dalam kelas untuk membantu poses perkembangan siswa. Adapun kurikulum dan materi yang diajarkan telah memenuhi kriteria standar isi dan proses. Di dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Palembang menggunakan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang pada tanggal 26 Oktober 2015 sampai 30 Oktober 2015 semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Pada kenyataannya, yang terjadi di SMA Negeri 15 Palembang tidak sesuai yang diharapkan. Di kelas X yang berjumlah 118 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, banyak permasalahan yang terjadi khususnya dalam proses pembelajaran. Sesuai data awal yang diperoleh dari SMA Negeri 15 Palembang, bahwa dari jumlah 118 siswa terdapat 82% siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi. Di mana standar ketuntasannya rata-rata 78. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, karena diakibatkan jika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pertama mata pelajaran. Alasan terlambat karena jarak rumah yang jauh dengan sekolah, serta ada beberapa siswa juga yang sering terlambat karena sebelum berangkat ke sekolah harus membantu orang tuanya karena keadaan ekonomi. Selain itu, ada beberapa siswa yang sering bolos atau berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka takut masuk di dalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum, dan merasa bosan di dalam kelas. Sebagian siswa lain juga sering bolos dengan alasan merasa bosan dengan mata pelajaran ekonomi maupun ada pengaruh teman dari luar sekolah. Kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar sehingga mereka mengesampingkan

belajar. Akibatnya siswa yang sering melakukan hal ini akan ketinggalan materi pelajaran, sehingga hasil evaluasi tidak mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.

Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas. Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai taraf ketuntasan. Melihat hal itu, guru telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memotivasi siswa dan memberikan pemahaman tentang masa depan mereka jika mereka tidak mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Rendahnya hasil belajar ekonomi disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang harus mendapat perhatian serius baik oleh guru maupun oleh siswa. Pentingnya masalah tersebut dipecahkan adalah untuk membantu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Dengan adanya proses pembelajaran diharapkan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga hasil belajar tersebut dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Rusman (2010:123) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Adapun menurut Mulyasa (2006:248) mengatakan hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Lebih lanjut Menurut Purwanto (2011: 44), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut ketiga pendapat Rusman, Mulyasa dan Purwanto memiliki pendapat yang sama tetapi terdapat sedikit perbedaan dimana pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada diri seseorang/faktor yang bersumber dari individu, baik jasmaniah(fisik) maupun rohani(psikis)

Slameto (2013:54) faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang bersifat psikologis, yang di antaranya yaitu:

Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat.kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain

itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan kelainan-fungsi alat inderanya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah menjaga kesehatan dengan cara teratur.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan akan berpengaruh pada proses belajar seseorang, karena jika dengan kondisi tidak sehat maka jelaslah akan berpengaruh dalam konsentrasi pada saat belajar, kurang perhatian, pusing maupun tidak ada semangat untuk belajar. Sehingga itu kesehatan perlu di jaga dengan cara yang teratur.

Faktor psikologis

Faktor yang berasal dalam diri seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi dan konsentrasi.

1. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia.

Menurut Djamarah (2011: 166) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan

sebenarnya, karena ada daya tarik baginya sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Sedangkan Sagala (2008:57) menyatakan bahwa peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar karena jika siswa tidak mempunyai minat pada pelajaran yang dipelajari. Maka tidak ada daya tarik baginya untuk belajar

2. Bakat

Hilgard (Slameto, 2010: 57) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih dalam bidang yang ia tertentu. Jadi bakat mempengaruhi belajar, apabila pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan belajar lebih giat. Sehingga itu penting mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Orang yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan membesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan Sunarto & Hartono, (Djamarah, 2011: 196) Dalam kenyataan tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif. Banyak sebenarnya bakat bawaan

yang dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan yang sebaik-baiknya. Di sini juga diperlukan pemahaman terhadap bakat apa yang dimiliki seseorang. Menurut Sunarto dan Hartono (Djamarah, 2011: 197), bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud .

3. Motivasi

Menurut Hamalik (Djamarah, 2011:148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan Nasution (Djamarah, 2011: 200) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yakni' adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi, motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka apabila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Di sini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

4. Kosentrasi

Slameto (2013: 46) Kosentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam kosentrasi keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak'' perhatian'' sekadarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa kosentrasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika tidak kosentrasi maka tidak ada perhatian terhadap apa yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran sehingga tidak ada daya tangkap terhadap apa yang dijelaskan.

Menurut Djaali (2011: 236) bahwa faktor psikologi dalam belajar perlunya mendorong seseorang untuk belajar seperti sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, dan teman-teman.
4. Adanya memperbaiki kegagalan yang dengan usaha yang baru.
5. Adanya keinginan mendapatkan rasa

aman bila menguasai pelajaran.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Slameto (2013:56) Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikelompokan yakni:

Faktor keluarga

Lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di mana ia menerima pengaruh berupa;

1. Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wiriwidjojo dengan dengan pertanyaannya yang mengatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluaraga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil. Tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas di mana sangat penting peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, di mana tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar bahkan tidak tahu menahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar sehingga menyebabkan anak dalam belajarnya tidak berhasil. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintainya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain relasi anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketenangan anak dalam belajar jika suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suasana rumah adalah salah satu faktor penyebab terhadap rendahnya hasil belajar, jika suasana rumah yang ramai atau banyak penghuninya itu dapat menyebabkan anak menjadi bosan bahkan akan mengganggu belajar anak. Apabila suasana rumah yang aman dan tentram maka anak akan merasa betah dan dapat belajar dengan baik.

Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup yakni:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Jika metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa maupun terhadap mata pelajaran itu tidak baik. Sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja dan jika guru yang progresif dan mencoba metode-metode yang baru, agar dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat berjalan dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Metode Belajar

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya, namun menurut penelitian beberapa ahli learning style (gaya belajar), hasil belajar tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa atau kesiapan siswa dalam menyerap, mengelola serta menyimpan informasi yang telah diperoleh.

Dalam hal ini banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru.

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Dalam pembagian waktu belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, sehingga itu perlu bagi pelajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, di antaranya: Teman Bergaul.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Pembelajaran Ekonomi

Pengertian Ekonomi

Salah satu mata pelajaran yang di berikan sekolah menengah atas adalah mata pelajaran ekonomi. Kata ekonomi berasal dari kata latin yaitu oikonomia yang terdiri dari kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Ilmu ekonomi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia.

Menurut Sukirno (2010:9) ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu dan masyarakat dalam membuat pilihan ,dengan atau tanpa penggunaan uang,dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan barang dan jasa ,dan mendistribusikannya untuk

kebutuhan konsumsi sekarang dan dimasa yang akan datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Raharja dan Manurung (2006:2).menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara membuat pilihan-pilihan melalui pertimbangan tertentu dikarenakan sumber daya yang mereka miliki terbatas dan mengelolah sumber daya tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa,yang kemudian akan di konsumsi,dan didistribusikan untuk kebutuhan mereka sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Kurikulum Ekonomi di SMA

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Adapun kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X mengenai mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang dimaksud peneliti ini adalah faktor baik yang bersifat internal ataupun yang bersifat eksternal, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. Faktor internal yaitu ketenangan, konsentrasi, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah, metode mengajar, dan teman bergaul.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 15 yang berjumlah 118 siswa dari kelas X.1, X.2 dan X.3. Pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan purposive sampling yakni teknik mengambil sampel dengan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang terfokus pada tujuan (Arikunto :2013) berdasarkan sesuai dengan tujuan yang diperlukan dengan nilai hasil belajar di bawah KKM 78 yang terdapat 70 siswa yang nilainya rendah.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 78 pada mata pelajaran ekonomi kelas X pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 serta untuk mengetahui keadaan sekolah. Adapun hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian tengah semester dengan jumlah 70 siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian siswa diperoleh dengan rerata persentase 60.08% dengan kategori nilai cukup. Sedangkan untuk nilai ujian tengah semester

diperoleh dengan rerata persentase 52.34% dengan kategori nilai cukup. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami dengan baik pelajaran ekonomi sehingga hasil yang dicapai dikatakan kategori nilai yang cukup.

Teknik angket adalah suatu cara dengan mengadakan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden secara terpilih. Dengan kata lain, angket juga merupakan daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yang menjadi sasaran kuesioner

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008:72).

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru ekonomi sehingga dapat membantu memberikan informasi tentang faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis semiterstruktur)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar siswa merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar tersebut dilihat dari motivasi siswa, sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa. Menurut Slameto (2013:13) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri. Sedangkan menurut Djamarah (2011:14) hasil belajar siswa merupakan suatu prestasi yang dicapai siswa dari kegiatan belajar ekonomi dengan pokok bahasan konsep dasar ilmu ekonomi, pelaku kegiatan ekonomi, pasar dan terbentuknya harga pasar serta sistem pembayaran dan alat pembayaran yang berupa angka atau yang menunjukkan nilai ulangan harian dan

nilai ulangan tengah semester di kelas X.1-X.3 di SMA Negeri 15 Palembang.

Berdasarkan hasil dokumentasi, angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi dilihat dari nilai ulangan harian siswa diperoleh dengan rerata persentase 60.08% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan untuk nilai ujian tengah semester diperoleh dengan rerata persentase 52.34% dengan kriteria cukup baik, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa adalah cukup baik.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor Internal misalnya faktor kelelahan yang terdiri dari kesehatan/ketenangan dan faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah terdiri dari Metode mengajar / Relasi dengan guru serta faktor masyarakat yang terdiri dari mass media dan teman bergaul.

Dalam mencapai keberhasilan belajar banyak ditemukan penyebab-penyebab yang dapat dialami siswa sehingga proses menuju hasil belajar yang baik menjadi sulit dijangkau, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa maka penelitian ini

menyebarkan angket kepada siswa kelas X.1, X.2 dan X.3 yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 78. Adapun indikator-indikator dari faktor tersebut yaitu untuk faktor internal dengan indikator kelelahan yang terdiri 4 item soal dan indikator psikologis terdiri 11 item soal. Sedangkan faktor eksternal dengan indikator keluarga terdiri 4 item soal, indikator sekolah terdiri 4 item soal dan indikator masyarakat terdiri dari 2 item soal.

Guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi di pegang oleh 2 orang guru yang latar pendidikannya sarjana pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam mengajar masih dominan oleh guru dan berpusat pada guru bukan pada siswa, karena metode yang digunakan metode ceramah, sedangkan model pembelajaran masih belum bervariasi.

Sarana pendukung dalam belajar mengajar seperti perpustakaan belum maksimal karena buku-buku paket secara khusus yang menunjang pembelajaran ekonomi sangat sedikit jumlahnya.

Berdasarkan hasil rata-rata persentase angket dari faktor internal sebanyak 33.46% dan dari rata-rata persentase faktor eksternal sebanyak 29.45%. Maka dapat dilihat bahwa hasil data angket yang kurang baik.

Untuk hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi terdapat bahwa bahwa guru telah berupaya membantu siswa yang hasil belajarnya rendah. Namun dari siswa sendiri tidak ada kemauan untuk berubah, tidak ada dukungan dan ketegasan serta perhatian orang tua terhadap fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar. Sehingga guru telah semaksimal mungkin untuk memperhatikan siswa-siswanya dengan cara memberi nasihat dan motivasi agar siswa-siswanya lebih bersemangat dalam meningkatkan hasil

belajarnya. Dari hasil wawancara dengan guru dapat dilihat bahwa guru sudah berusaha agar siswanya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana menurut Cross (dalam Muhibbin, 2012:182) Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam upaya peningkatan hasil belajar antara lain :

a) Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b) Kondisi lingkungan, Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alatalat serta segala sesuatu yang diperlukan.

Kelebihan penelitian dari faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang yaitu :

1. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajarnya.
2. Guru lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran selama ini sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswanya jenuh.
3. Sekolah akan mempersiapkan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi.

Kelemahan penelitian dari faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang yaitu :

1. Siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan angket mengenai faktor penyebab

rendahnya hasil belajar.

2. Bahasa yang digunakan oleh peneliti tentang pertanyaan mengenai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada lembar angket masih sulit di pahami oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deksripsi, analisis data di pembahasan disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 15 Palembang Tahun pelajaran 2015/2016 adalah faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal dengan indikator ketenangan terkategori kurang baik, indikator kosentrasi terkategori cukup baik, indikator minat terkategori kurang baik, indikator bakat terkategori kurang baik, indikator motivasi terkategori kurang baik.

2. Faktor eksternal dengan indikator cara orang tua mendidik anak terkategori kurang baik, indikator relasi antar keluarga terkategori kurang baik, indikator metode mengajar terkategori kurang baik, indikator teman bergaul terkategori kurang baik

Berdasarkan simpulan, disarankan untuk siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, untuk guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, untuk peneliti selanjutnya jika menggunakan pernyataan angket seharusnya menggunakan kalimat yang memudahkan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan angket..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi dan Cepi Safruddin

- Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, 2009. *psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

- Djamarah, Saiful bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Jakarta
- Mulyasa, 2006. Kurikulum yang disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Syah, Muhibbin, 2009. Psikologi Belajar. Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- St. Y. Slamet dan Suwanto. 2007. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press
- Sadirman, 2011. Interaksi dan motivasi Belajar mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.